

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wonogiri selain mempunyai penduduk yang besar jumlahnya pertumbuhannya juga masih tinggi. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, berarti tinggi pula pertumbuhan angkatan kerja. Diperkirakan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk oleh karena struktur umur penduduk yang relatif muda. Umumnya tingkat pendidikan mereka rendah, kurang trampil dan kurang pengalaman . dengan tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja, maka perluasan lapangan kerja perlu diciptakan. Penyebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan beberapa masalah, diantaranya terjadi kelebihan penduduk di Jawa yang terwujud dalam sulitnya mendapatkan pasaran kerja, pendapatan penduduk yang rendah, dan angka pengangguran meningkat. Wonogiri termasuk daerah berkembang cepat dalam hal kemajuan sosial maupun ekonomi. Akan tetapi dalam pengelolaan belum tertata sepenuhnya dengan baik. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah sangat tinggi, namun tingkat pendapatan perkapita yang mencerminkan dari tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah. Daerah tujuan migran adalah pusat perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi. Keterkaitan migran pada kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dipengaruhi oleh kualitas pribadi, disamping daya serap daerah perkotaan sendiri dalam memberi ruang gerak pada migran serkuler.

Tabel 1.1 Data Migrasi Keluar Wonogiri Tahun 2019

No	Kecamatan	Angka Migrasi Keluar
1	Pracimantoro	9,35
2	Giritontro	11,33
3	Giriwoyo	11,63
4	Batuwarno	10,43
5	Tirtomoyo	8,87
6	Nguntoronadi	8,05
7	Baturetno	11,65
8	Eromoko	10,26
9	Wuryantoro	11,2
10	Manyaran	10,32
11	Selogiri	12,06
12	Wonogiri	11,24
13	Ngadirojo	8,11
14	Sidoharjo	8,73
15	Jatiroto	8,75
16	Kismantoro	7,01
17	Purwantoro	9,18
18	Bulukerto	7,28
19	Slogohimo	7,34
20	Jatisrono	7,65
21	Jatipurno	7,46
22	Girimarto	7,45
23	Karangtengah	4,77
24	Paranggupito	8,08
25	Puhpelem	7,77
Jumlah		9,13

Sumber : BPS Dalam Angka Kabupaten Wonogiri Tahun 2018

Jakarta merupakan salah satu tujuan Kota Plaju pilihan penduduk yang melakukan mobilitas tersebut . Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.374.235 jiwa (2017). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Migrasi ke Kota Jakarta menjadi rutinitas setiap tahunan. Migrasi umumnya muncul karena adanya kesempatan lapangan ekonomi yang jauh lebih banyak dibandingkan di kota sendiri. Namun masih kebanyakan masyarakat yang enggan untuk meninggalkan kota asalnya karna adanya berbagai pertimbangan. Jumlah penduduk luar Jakarta yang masuk dari tahun ke tahun selalu meningkat. Dari data statistik menunjukkan jumlah penduduk Kota Wonogiri mencapai (30,9)%, sebagian persennya rata-rata migran sirkuler terutama pekerja yang di Jakarta hanya untuk melakukan aktivitasnya sebagai pekerja dan kemudian pulang ke daerah asalnya. Proses migrasi sirkuler ini terkait dengan kajian dari Lee (1966) mengenai teori migrasi. Menurut push and pull factors of migration, umumnya migrasi terjadi karena adanya perbedaan kefaedahan antara dua wilayah. Daerah asal yang mempunyai nilai kefaedahan negatif akan mendorong penduduk untuk bermigrasi ke daerah lain yang memiliki nilai kefaedahan positif. Nilai positif dari daerah tujuan migrasi inilah yang disebut dengan faktor penarik migrasi. Secara alami penduduk akan berpindah ke daerah dengan kefaedahan tertinggi bagi dirinya. Karena variabel antara dianggap tidak ada dengan adanya kemajuan sarana transportasi, maka migrasi yang terjadi adalah migrasi sirkuler harian. (Inayah Hidayati, Peneliti Mobilitas

Penduduk di Pusat Penelitian Kependudukan LIPI) Pustaka Abel, G. J., & Sander, N., 2014, Quantifying global international migration flows. Science, 343(6178), 1520-1522. BPS. (2010).

Mobilitas yang dilakukan oleh kebanyakan penduduk disebabkan adanya berbagai faktor, dan salah satunya yaitu faktor pekerjaan yang berpengaruh dengan keadaan ekonomi dimana penghasilan yang di dapat dari wilayah sendiri dapat dikatakan kurang memenuhi sehingga penduduk lebih memilih untuk mencari pekerjaan di luar wilayah yang dimana penghasilan yang didapatkan lebih dibandingkan wilayah sendiri. Selain itu perbedaan potensi sumber daya setiap wilayah berbeda-beda dan lebih luas sehingga seseorang yang melakukan mobilitas karena pekerjaan dapat mendapatkan yang sesuai dengan derajat pendidikan terakhir mereka. Akan tetapi dalam hal tersebut, seseorang yang melakukan mobilitas terkadang ada sebab yang menimbulkan kesenjangan baik kesenjangan dalam waktu, dan transportasi.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk horisontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, sedangkan mobilitas horisontal adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Kalau dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap didaerah tujuan mobilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu, mobilitas penduduk permanen/migrasi dan mobilitas penduduk non permanen (sirkuler). Migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan

Untuk melayani mobilitas penduduk Wonogiri, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan sarana transportasi darat maupun udara, Sarana transportasi andalan Plaju adalah Bus untuk melayani mobilitas penduduk Wonogiri. Bus ini beroperasi dari pagi hari hingga malam hari, melayani masyarakat penglaju yang bertempat tinggal di luar Ibu Kota sehingga pekerja dapat menyesuaikan waktu pulang pergininya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian untuk melihat bagaimana frekuensi mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri Ke Jakarta mengingat hampir

sebagian besar pelaku migrasi khususnya sirkuler adalah menuju daerah DKI Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pelaku mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta
2. Apa saja faktor-faktor pendorong pelaku mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta.
3. Bagaimana pola mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis karakteristik pelaku mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta yang menggunakan transportasi bus.
2. Menganalisis faktor-faktor pendorong pelaku mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta yang menggunakan transportasi bus.
3. Menganalisis pola mobilitas sirkuler pekerja asal Wonogiri ke Jakarta yang menggunakan transportasi bus.

1.4 Kegunaan Penelitian

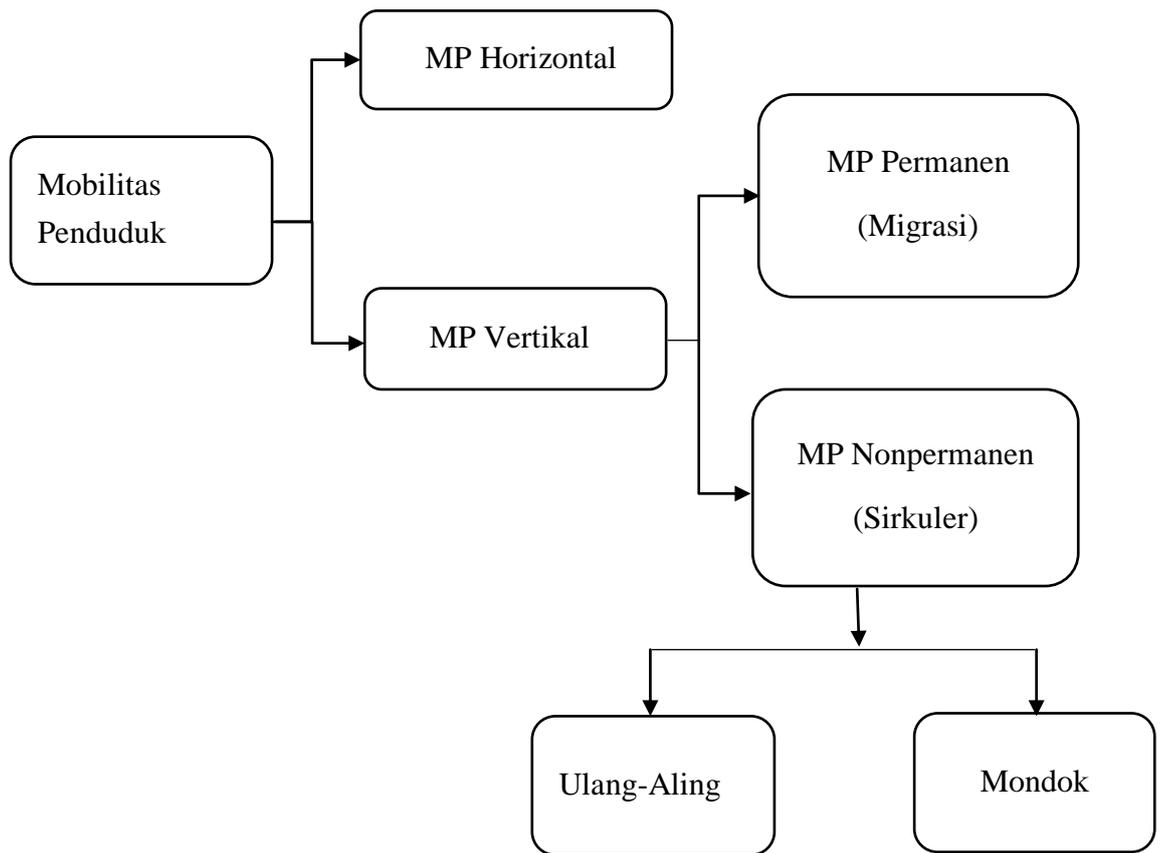
1. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Program Study Geografi
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai penelitian mobilitas sirkuler pekerja dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal disebut juga sebagai perubahan status, sedangkan mobilitas horizontal disebut juga sebagai perubahan geografis. Menurut Mantra (2003) mobilitas penduduk horizontal (mobilitas penduduk geografis) adalah gerakan penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Menurut BPS dalam Mantra (2003) dikatakan seseorang menjadi migran apabila orang tersebut bergerak melintas batas Provinsi menuju ke Provinsi lain atau pun Provinsi yang sama dalam waktu kurang dari enam bulan dengan niatan untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Mobilitas permanen (migrasi) adalah gerakan penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju batas wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen (circulation) adalah gerakan penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju batas wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan (Mantra, 2003).



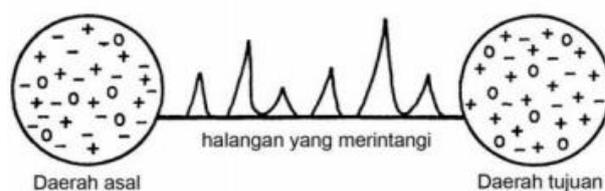
Gambar 1.1. Bentuk Mobilitas Penduduk

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain yang dengan ada maksud tujuan untuk menetap. Sedangkan migrasi sirkuler yaitu perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain namun tidak ada maksud untuk menetap. Migrasi sirkuler memiliki bermacam jenis diantaranya migrasi ulang alik, migrasi periodik, migrasi musiman dan migrasi jangka panjang. Migrasi sirkuler dapat terjadi antara desa ke kota ataupun kota ke desa. (Ida Bagus Mantra, 2000). Penduduk melakukan migrasi untuk memperoleh sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Melakukan migrasi sangat beragam salasanya, namun kebanyakan karena alasan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan migrasi. Menurut Everett S. Lee, (1966: 49-52) ada empat faktor yang perlu diperhatikan di daerah asal:

1. Faktor di daerah asal yaitu faktor yang mendorong (push factor) seseorang untuk meninggalkan daerah di mana ia berada.
2. Faktor di daerah tujuan yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik (menjadi daya tarik) seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (pull factor).
3. Faktor antara yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat (intervening obstacles) bagi terjadinya migrasi antara dua daerah.
4. Faktor personal atau pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut.

Perpindahan atau migrasi akan terjadi jika ada faktor pendorong (push) dari tempat asal dan faktor penarik (pull) dari tempat tujuan. Tempat asal akan menjadi faktor pendorong jika di tempat tersebut lebih banyak terdapat faktor negatif (kemiskinan atau pengangguran) dibandingkan dengan faktor positif (pendapatan yang besar atau pendidikan yang baik).



Gambar 1.2. Faktor-faktor daerah asal, daerah tujuan dan halangan yang merintang migrasi

Dari gambar 2 diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus migrasi di suatu daerah. Pertama, faktor positif yakni faktor-faktor yang dapat menarik orang luar daerah itu untuk tetap

tinggal di daerah itu atau menahan orang untuk tetap tinggal di daerah itu, misalnya tingkat upah yang lebih baik, banyaknya kesempatan kerja, tersedianya fasilitas sosial dan lain sebagainya. Kedua, faktor negatif yakni faktor-faktor yang kurang menyenangkan sehingga memicu seseorang untuk meninggalkan daerah itu bermigrasi atau berpindah ke daerah lain misalnya tidak adanya peluang usaha, kurangnya kesempatan kerja, tingkat upah relatif rendah, biaya hidup tinggi, dan lain sebagainya. Faktor yang terakhir adalah faktor netral yakni faktor-faktor yang tidak menjadi persoalan dalam proses migrasi atau perpindahan penduduk yang ditunjukkan oleh simbol 0.

b. Jenis-Jenis Migrasi

1.) Migrasi Nasional

Pengertian migrasi nasional adalah perpindahan penduduk di dalam satu wilayah negara yang dilakukan dengan tidak adanya keterpaksaan dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Adapun untuk jenis migrasi nasional ini antara lain adalah sebagai berikut;

a. Transmigrasi

Pengertiannya adalah perpindahan penduduk dan daerah berpenduduk padat ke daerah berpenduduk jarang. Ada beberapa jenis transmigrasi. Transmigrasi umum, diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah. Sedangkan untuk transmigrasi spontan, dilakukan atas biaya, kesadaran, dan kemauan sendiri. Transmigrasi sektoral, diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah daerah asal dan daerah tujuan. Transmigrasi swakarsa, dibiayai oleh transmigran sendiri. Transmigrasi khusus seperti bedol desa, dilakukan penduduk karena terkena proyek pembangunan seperti pembangunan waduk.

b. Urbanisasi

Pengertiannya adalah perpindahan penduduk dan desa ke kota. Urbanisasi terjadi karena kota mempunyai daya tarik sebagai daerah

tujuan dan desa mempunyai daya dorong untuk ditinggalkan. Daya tarik kota antara lain tersedia berbagai lapangan pekerjaan, upah tenaga kerja tinggi, fasilitas hidup lengkap, dan tersedia fasilitas hiburan.

c. Ruralisasi

Pengertian ruralisasi adalah kembalinya penduduk ke desa setelah menetap di kota atau kembalinya pelaku urbanisasi ke daerah asal.

d. Forensen

Pengertiannya adalah pergi dan pulang orang desa ke kota untuk bekerja setiap hari (melaju).

e. Weekend

Pengertian weekend yaitu perginya orang kota ke tempat peristirahatan di luar kota pada akhir minggu.

f. Evakuasi

Pengertian evakuasi yaitu perpindahan penduduk ke suatu wilayah karena bencana atau perang. Sebagai catatan untuk forensen, weekend, dan evakuasi merupakan bentuk sirkulasi yaitu perpindahan penduduk yang tidak menetap atau tinggal sementara waktu di daerah tujuan.

2.) Migrasi internasional

Migrasi Internasional adalah perpindahan yang dilakukan oleh masyarakat dari menjadi penduduk negara ke suatu negara lainya. Yang dilakukan atas dasar sukarela dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Adapun untuk jenis migrasi internasional, antara lain adalah sebagai berikut;

a. Imigrasi

Pengertian imigrasi adalah masuknya penduduk yang ada dalam negara lain ke suatu negara untuk menetap dengan tujuan untuk secara totalitas menjadi bagian daripada negara yang bersangkutan.

Kasus ini mudah ditemukan dalam masyarakat Indonesia, misalnya saja para pemain bola Indonesia yang dikenal dengan naturalisasi.

b. Emigrasi

Pengertian emigrasi adalah keluarnya penduduk yang ada dalam sebuah negara ke suatu negara ke negara lain untuk menetap dengan tujuan secara nyata mengambil pada negara yang baru. Contoh dalam kasus ini ialah artis ternama Indonesia, yakni Anggun yang memilih menjadi Warga Negara Prancis daripada Indonesia.

c. Remigrasi (repatriasi)

Pengertian remigrasi adalah kembalinya penduduk dan suatu negara ke negara asal.

d. Turisme

Pengertian turisme adalah perginya penduduk ke luar negeri untuk berwisata.

c. Faktor-faktor Migrasi

Faktor pendorong adalah Faktor yang mendorong orang berkeinginan migrasi meninggalkan tempat asalnya. Faktor Faktor tersebut antara lain sempitnya lapangan pekerjaan dan kemiskinan jika lapangan kerja sepi serta hidup miskin penduduk cenderung pergi meninggalkan daerahnya, keadaan politik yang tidak aman atau peperangan jika keadaan daerahnya tidak aman penduduk cenderung pergi meninggalkan daerahnya, fasilitas hidup di daerahnya kurang memadai. Sedangkan faktor penarik adalah faktor yang menyebabkan orang tertarik untuk migrasi ke daerah lain. Faktor tersebut di antaranya banyak tersedianya lapangan pekerjaan dan untuk berusaha. Jika lapangan kerja tersedia pada suatu daerah, penduduk cenderung ingin datang ke daerah itu. Demikian juga jika kesempatan untuk berusaha mudah di dapat, penduduk cenderung ingin datang untuk mengadu nasib ke daerah itu, selain itu upah yang

diterima tenaga kerja juga tinggi maka penduduk cenderung ingin pergi ke daerah tersebut untuk memperbaiki status sosialnya, tersedianya fasilitas hidup yang memadai.

d. Faktor Kesenjangan Wilayah

Di Indonesia, perbincangan mengenai pembangunan wilayah menjadi topik hangat bagi masyarakat terutama mengenai kesenjangan wilayah. Kesenjangan wilayah merupakan hal yang wajar dalam sebuah pembangunan seperti di wilayah Wonogiri. Masalah pokok yang harus dipecahkan adalah adanya konsepsi kuat untuk jangka waktu yang panjang yang dilandasi keadilan sosial, serta adanya sistem ekonomi politik negara yang tidak memihak terlalu kuat pada wilayah tertentu. Jalan yang harus ditempuh diantaranya bagaimana memberi kemandirian sekaligus dukungan kepada sebuah wilayah sehingga mereka memiliki daya saing.

Alternatif lain untuk mengatasi kesenjangan sudah banyak dilontarkan oleh beberapa pakar, misalnya melalui teori *The Centre-Down Development Paradigm*. Dalam teori ketidakseimbangan pertumbuhan wilayah, dinyatakan bahwa kekuatan pasar sendiri tidak dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan antar wilayah dalam satu negara, bahkan sebaliknya kekuatan-kekuatan ini cenderung akan menciptakan dan boleh jadi akan memperburuk keadaan. Beda halnya dengan kota Jakarta yang berkembang terlalu pesat dibandingkan dengan wilayah lain, yang antara lain ditandai dengan jumlah uang yang beredar mencapai 70% dari peredaran uang nasional. Fakta ini juga menunjukkan bahwa pembangunan suatu wilayah di pengaruhi oleh sebuah faktor penting yaitu investasi pembangunan daerah, sedangkan kesenjangan wilayah terjadi jika alokasi investasi antar daerah juga timpang. (Aziz, 1985).

e. Pola Mobilitas Sirkuler Penduduk

Menurut Mantra (2012) yang di maksud dengan [pola mobilitas sirkuler penduduk yaitu meliputi fakro ekonomi dan sosial, sumber informasi dalam melakukan mobilitas, jarak tempuh antara daerah asal

dengan daerah tujuan, alat transportasi yang digunakan untuk mencapai daerah tujuan, waktu yang dibutuhkan, untuk mencapai daerah tujuan /waktu yang digunakan kembali untuk kembali di daerah asal, alasan melakukan mobilitas sirkuler, volume yang paling banyak sebagai daerah tujuan mobilitas sirkuler.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.2. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Choirul Amin1,*, Sukamdi1, and Rijanta1, 2018	Modeling (Im) mobility: the decision to stay in disaster prone area amongs fishermen community in Semarang	untuk menyelidiki hubungan antara penilaian tempat, adaptasi bencana, intervensi pemangku kepentingan dan keputusan tetap	Survey	Interpretasi adalah tempat penilaian dan bencana Adaptasi secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk tinggal, sementara intervensi pemangku kepentingan berpengaruh tetapi tidak penting. Model ini menunjukkan bahwa penghuni di daerah rawan bencana dengan penilaian tempat positif dan adaptasi bencana yang baik cenderung tetap terancam oleh bencana.

<p>Popy Puspitosari</p>	<p>Kajian Mobilitas Penduduk Sirkuler Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>mencari gambaran realita secara empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan luas.</p>	<p>Wawancara, Survey</p>	<p>1. Kondisi Sosial a. Pendidikan Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena pendidikan terakhir yang ditempuh membuat mereka sulit bersaing untuk memperoleh pekerjaan di daerah asal dan sulit memenuhi kebutuhan mereka di daerah asalnya. b. Pekerjaan Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena belum lengkap dan kurang bervariasinya lapangan kerja di daerah asal. c. Jarak Dengan Daerah Asal Semakin jauh jarak dengan daerah asal, semakin besar pula faktor pendorong yang menyebabkan kaum migran melakukan mobilitas. d. Keekerabatan Dengan Teman Atau Sanak Keluarga Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas menuju tempat yang terlebih dahulu sudah ada sanak keluarga atau teman yang bertempat tinggal di daerah tersebut.</p> <p>2. Kondisi Ekonomi a. Pendapatan Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena tergiur upah minimum yang tinggi di daerah tujuan mobilitas. b. Beban Tanggungan Keluarga Ada kecenderungan kaum migran yang masih mempunyai beban tanggungan keluarga untuk melakukan mobilitas.</p> <p>3. Kondisi Demografi a. Jenis Kelamin Tidak ada kecenderungan jenis kelamin kaum migran dalam mempengaruhi minat dan motivasinya untuk melakukan mobilitas. b. Usia Tidak ada kecenderungan usia</p>
-----------------------------	--	---	------------------------------	---

				<p>kaum migran dalam mempengaruhi minat dan motivasinya untuk melakukan mobilitas. c. Status Kawin Ada kecenderungan status kawin kaum migran dalam mempengaruhi minat dan motivasinya untuk melakukan mobilitas.</p> <p>4. Fasilitas Transportasi Yang Menghubungkan Daerah Asal Dengan Daerah Tujuan Mobilitas Ada kecenderungan kaum migran terdorong untuk melakukan mobilitas karena fasilitas transportasi yang menghubungkan daerah asal dengan daerah tujuan mobilitas sudah memadai.</p> <p>5. Kondisi Daerah Asal Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena kondisi daerah asalnya tidak dapat memberikan kefaedahan bagi kaum migran.</p> <p>6. Faktor Pendorong Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena adanya faktor pendorong dari daerah asalnya.</p> <p>7. Faktor Penarik Ada kecenderungan kaum migran melakukan mobilitas karena adanya faktor penarik di daerah tujuan.</p> <p>8. Analisis Keruangan Dalam Studi Mobilitas Sirkuler Pola persebaran tempat kos di kecamatan Waru adalah menyebar di seluruh kelurahan, tetapi jumlah tempat kos di setiap kelurahan tidak sama.</p>
--	--	--	--	--

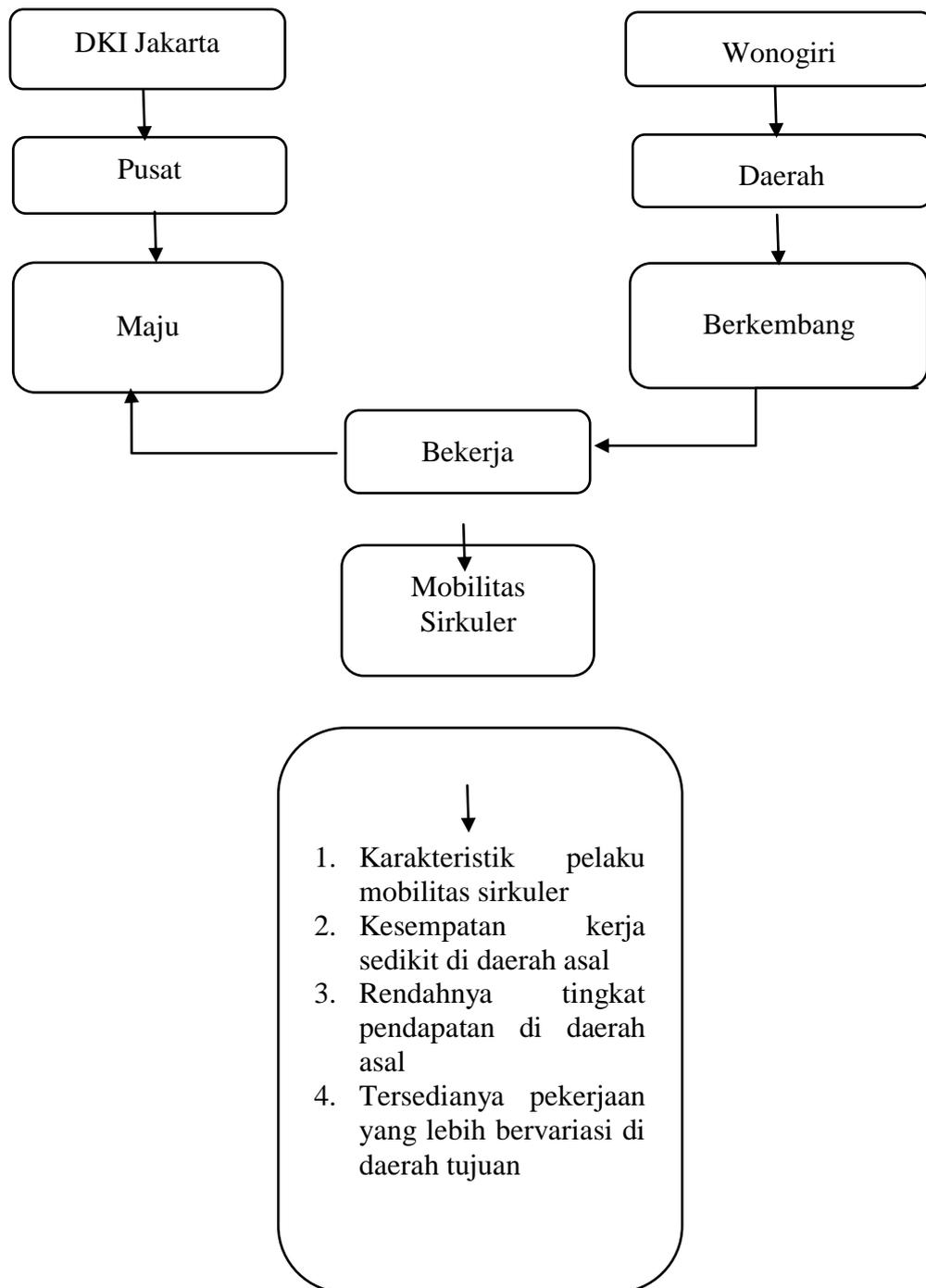
Rachmad Suwendi, 2007	Analisis Pola Mobilitas Sirkuler Penduduk Asal Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri DKI Jakarta	<p>a. Mengetahui frekuensi kepulangan e pelaku mobilitas sirkuler penduduk asal Kecamatan Selogiri dari DKI Jakarta</p> <p>b. Mengetahui pada saat apa pelaku mobilitas sirkuler pulang ke daerah asal.</p> <p>c. Mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong melakukan mobilitas sirkuler penduduk asal</p>	Survey	Pelaku mobilitas sirkuler penduduk Desa Kepatihan yang bekerja ke DKI Jakarta memiliki frekuensi kepulangan yang berbeda-beda yaitu dari frekuensi kepulangan 1 kali pulang (17,4%), 2 kali pulang 32,1%, 3 kali pulang 37,6%, dan lebih dari 3 kali pulang dalam satu tahun 12,8%. Sedangkan faktor yang mendorong mobilitas sirkuler yaitu kesempatan kerja di luar sektor pertanian yang terbatas 58,7%, pemilik lahan yang sempit 11,0%, penghasilan rendah 29,4% dan faktor lain 0,9%.
--------------------------	---	--	--------	---

		<p>Kecamatan Selogiri ke DKI Jakarta</p> <p>d. Mengetahui variasi daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler penduduk asal Kecamatan Selogiri ke DKI Jakarta.</p>		
--	--	--	--	--

1.6 Kerangka Penelitian

Kota Jakarta memiliki daya tarik tersendiri untuk menjadi kota tujuan migrasi dari penduduk wilayah lain di Indonesia. Dalam masa pembangunan orde baru yang bias ke perkotaan dan bias Jawa menjadi sebab utama perbedaan karakteristik kota Jakarta dengan kota lainnya di Indonesia seperti Kota Wonogiri yang jika dibandingkan sangat jauh. Akibatnya migrasi yang terjadi sangat tinggi. Sehingga pertumbuhan penduduk di Kota Jakarta relatif tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk di kota-kota lain di Indonesia.

Adanya kondisi sosial maupun ekonomi di daerah asal kurang memenuhi kebutuhan setiap harinya, dan kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai kemakmuran hidup. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi yang salah satunya yaitu dengan bekerja. Bekerja yaitu suatu kegiatan yang melibatkan mental dan fisik yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuannya. Di Jawa Tengah khususnya pada kota Wonogiri, dapat dikatakan lapangan pekerjaan belum terkelola dengan baik sepadan dengan profesi maupun penghasilan yang di berikan. Sesuai dengan study kasus, dalam mencapai tujuan tersebut, seseorang melakukan perpindahan dari kota Wonogiri ke Ibu Kota untuk mendapatkan pekerjaan yang dimana diketahui bahwa Jakarta merupakan Ibu kota negara dan kota metropolitan terbesar kegiatan ekonomi terpusat di Jakarta. Jakarta termasuk kota yang mengalami perkembangan sangat pesat. Ketersediaan lapangan pekerjaan sangat bervariasi. Maka dari itu banyak dari penduduk masyarakat Indonesia dari kota lain salah satunya kota Wonogiri melakukan perpindahan dari wilayah asalnya menuju pusat negara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari demi tercukupinya dan meningkatnya status sosial. Penelitian dilakukan berdasarkan perpindahan yang terjadi yang dilakukan oleh pelaku mobilitas dari Wonogiri ke Jakarta.



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2019

1.7 Batasan Operasional

Mobilitas sosial ialah sebuah perpindahan individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok sosial serta satu lapisan ke lapisan sosial lainnya (Wiliam Kornblum)

Mobilitas sirkulera adalah gerak penduduk dari suatu wilayah yang menuju wilayah lain dengan tidak ada niatan atau tujuan menetap di daerah tujuan.

Migrasi adalah suatu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain yang hal ini di lakukan bertujuan untuk tinggal di daerah yang baru tersebut.

Bus (berasal dari kata omnibus) dengan varian multibus, motorbus, otobus, bis, dll.) adalah kendaraan darat yang dirancang untuk mengangkut banyak penumpang.